

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas mencari ikan dilaut merupakan sebuah profesi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai di Indonesia salah satunya di propinsi Jawa Tengah, sudah menjadi tradisi dan kebiasaan masyarakat pesisir pantai yang menjadikan aktivitas mencari ikan di laut sebagai profesi dan mata pencarian yang menguntungkan bagi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan sumbangan dari sektor perikanan terhadap pendapatan daerah yang cukup besar.

Menurut Kepala Bidang Perikanan Tangkap, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Pekalongan, Budiyono, mengatakan wilayah karesidenan Pekalongan Jawa Tengah mencatat hasil tangkapan ikan selama 2020 sebanyak 13.887.554 kilogram atau sekitar 13 ribu ton, Tahun 2019 sebanyak 14.991 dengan nilai ekspor yang di dapat dari keterangan Badan Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu (BKIPM) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), nilai ekspor komoditas perikanan pada semester I 2019 mencapai Rp40,57 triliun jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya penduduk yang setiap tahunnya memilih mata pencaharian sebagai nelayan. Terbukti pada data awak kapal perikanan laut termasuk nelayan tradisional di Indonesia menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) per 23 Maret 2020 tercatat kurang lebih berjumlah 1.459.874 orang awak kapal perikanan.

Melihat sangat besar sekali pendapatan daerah dengan adanya penangkapan ikan, maka semakin gencar pula pemerintah untuk menggalakan program *legal fishing*, dimana melakukan penangkapan ikan di laut dengan aman dan selamat, sehingga pemerintah harus melakukan aksi nyata dengan banyaknya jumlah nelayan dan awak kapal perikanan di Jawa

tengah serta kurang ketrampilan dan keahlian awak perikanan ini, menjadikan tingkat kecelakaan kapal perikanan di Jawa Tengah masih tinggi khususnya di wilayah perairan karesidenan Pekalongan.

Kapal perikanan merupakan salah satu alat penunjang untuk memanfaatkan perikanan untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya, menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perikanan, menerangkan kapal perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang digunakan untuk melakukan Penangkapan Ikan, mendukung operasi Penangkapan Ikan, pembudidayaan Ikan, pengangkutan ikan, pengolahan Ikan, pelatihan Perikanan, dan penelitian/eksplorasi Perikanan.

Setiap kapal yang berlayar harus berada dalam kondisi laik laut sehingga menjamin keselamatan dan keamanan selama kapal berlayar. Kapal yang laik laut adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan kapal, pengawakan peralatan, navigasi dan peralatan keselamatan, garis muat dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran perairan dari kapal, serta manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu (Muhammad syarif budiman 2016).

Setiap Kapal Perikanan yang melakukan kegiatan Perikanan wajib memiliki surat laik operasi Kapal Perikanan yang diterbitkan oleh Syahbandar hal ini di atur dalam pasal 78 dan 79 Undang-Undang tahun 2019 tentang kapal perikanan. Bentuk keselamatan, pengoprasian atau bentuk barang secara fisik dapat di lihat dari besarnya hubungan kelayakan melalui prasarana dan bentuk fisik alat sebagai penghubungnya yang di sebut kapal. Oleh sebab itu, kapal sebagai prasarana penangkapan ikan di laut di harapkan kapal memenuhi kelayakan melalui persyaratan – persyaratan tersebut, Salah satu bentuk dari menciptakan keselamatan, pengoprasian atau bentuk barang secara fisik. dan Dalam upaya melindungi dan menjamin keselamatan, keamanan dan kenyamanan kerja awak kapal, maka faktor

kelaiklautan kapal sangatlah penting untuk di prioritaskan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.

Dalam upaya melindungi dan menjamin keselamatan, keamanan dan kenyamanan kerja awak kapal perikanan, maka faktor kelaiklautan kapal perikanan dilaut sangatlah penting untuk diprioritaskan, sehingga bila terjadi kecelakaan kapal atau hal yang tidak diinginkan. Seluruh elemen yang sudah di persyaratkan dari kelaiklautan kapal seperti alat keselamatan kerja di kapal siap digunakan dengan baik untuk dimanfaatkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan

Berikut ini merupakan kenyataan kejadian kecelakaan kapal perikanan di wilayah perairan Laut Jawa :

1. Rabu, 20 januari 2021 TB. Logindo Navigator berlayar dari Tanjung Priok tujuan Tanjung Perak dengan menggandeng Tongkang Geladak. kapal tunda terhantam ombak besar dan angin kencang sehingga kapal terbalik dan tenggelam, menyebabkan tali towing putus tongkang larat selanjutnya kandas (terdampar) beserta 6 kru Anak buah kapal (Syahbandar Tegal, 2021)
2. Sabtu 20 juni 2020, KM Ikan Baruna Jaya Karam dan Pecah di perairan Karang Jeruk Tegal, Akibat kecelakaan itu, kapal karam dan dua anak buah kapal (ABK) tewas, sementara 11 ABK lainnya berhasil menyelamatkan diri. Korban tewas akibat kelelahan saat berenang menyelamatkan diri karenatidak menggunakan *Life Jacket*, ditambah penuturan dari Abk kapal yang menyebutkan kapal yang ditumpangi korban dan ABK lain sebenarnya sudah tidak layak, mengingat usia kapal sudah tua. Namun oleh pemilik, kapal tersebut masih digunakan untuk melaut (Syahbandar Tegal, 2020)
3. Kamis 11 Januari 2018 Sepuluh kapal nelayan tradisional di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, terbalik akibat karam terhempas ombak besar, Puluhan nelayan berhasil diselamatkan dan seorang nelayan masih dinyatakan hilang. rombongan perahu nelayan yang tenggelam itu sedang menuju Pelabuhan Surodadi Kabupaten Tegal untuk bongkar ikan dan

rajungan. Kapal kapal tersebut berasal dari Surodadi Tegal sebanyak 3 buah dan Bojongsana Pemalang 7 buah. Tim SAR masih kesulitan melakukan pencarian karena terkendala ombak besar dan cuaca buruk. (Syahbandar Tegal, 2018).

4. Rabu 6 september 2017, Kapal Motor Berkah Agung asal Kota Tegal, Jawa Tengah, meledak di perairan Kalimantan Barat. Akibat kejadian ini, 1 anak buah kapal (ABK) hilang dan 1 mengalami luka bakar dan patah tulang. Ibnu (34) salah seorang ABK KM Berkah Agung mengatakan, ledakan kapal disebabkan karena kebocoran gas mesin pendingin di ruang mesin kapal. Polairud Kota Tegal, Aiptu Sugiarto, menjelaskan, KM Berkah Agung ini di nahkodai oleh Iwan, dan membawa 13 ABK. Musibah ledakan kapal ini terjadi pada Rabu (6/9) pukul 09.00 di perairan Mangkut, Kalimantan Barat (Sindonews 2017).
5. 28 Juni 2016, TB. Fransiscus – 03 menggandeng TK. Alfa 78 berlayar dari Pelabuhan Marunda tujuan Banjarmasin. Pada saat melintas di lokasi $05^{\circ}19'32''S$ dan $110^{\circ}31'850''E$ terkena ombak setinggi 4 meter dan kecepatan angin ± 30 knot. Nakhoda beserta 7 (tujuh) orang ABK terjun ke laut memakai *life jacket*. Nakhoda beserta 6 (enam) orang ABK selamat, 1 (satu) orang ABK hilang atas nama Hartono. TB. Fransiscus S – 03 tenggelam, TK. Alfa 78 masih mengapung di lokasi kejadian. 7 (tujuh) orang awak TB. Fransiscus – 03 diselamatkan oleh kapal nelayan dan dibawa ke Pelabuhan Tegal (Syahbandar Tegal, 2016)
6. Minggu, 4 Desember 2016 terjadi tabrakan antara perahu nelayan penari cumi-cumi dan kapal tongkang, Tujuh orang di perahu nelayan dan kapala tongkang sempat tercebur ke laut. Empat berhasil kapal diselamatkan. Tapi nasib tiga lainnya belum diketahui. Diketahui awalnya perahu cumi-cumi sedang melego jangkar. Namun, secara mendadak sebuah kapal tongkang yang tidak bermuatan menabrak perahu nelayan tersebut. (Jawapos.com, 2016)
7. Rabu 27 Juli 2016, KM Bintang Garuda yang ditumpangi 18 ABK, itu pecah lambung akibat diterjang ombak besar. Kapal akhirnya karam dan

tenggelam. sebanyak 16 ABK, berhasil di selamatkan nelayan yang melintas di lokasi kejadian dan 2 orang korban tewas (liputan6.com 2016)

8. Kecelakaan KM Mugi Berkah , di perairan rembang , Jawa Tengah. KM Mugi Berkah yang tenggelam setelah dihantam tongkang. Diketahui , insiden KM Berkah dihantam tongkang terjadi rabu, 23 september 2015 malam, 3 nelayan tewas, 2 luka, 5 hilang, dan 9 selamat. Kejadian berawal ketika kapal tongkang saat itu di tarik Kapal Exspres 1, dilokasi , yakni sekitar 20 Mil dari perairan Kendal musibah terjadi, saat KM Mugi Berkah ketika kapal tongkang saat itu di tarik Kapal Exspres 1, dilokasi , yakni sekitar 20 Mil dari perairan Kendal musibah terjadi, saat KM Mugi Berkah sedang tarik jarring , melaju kapal Exspres 1 menarik tongkang Rupanya, laju exspres 1 mendekati Mugi Berkah. Exspres 1 sempat menghindar, namun gandengannya yakni Kapal Tongkang tetap menghantam KM Mugi Berkah. Akhirnya kapal nelayan itu hancur dan tenggelam. Dalam musibah itu, 19 ABK terseret jaring dan terjun kelaut (sindownews.com ,2015).

Dengan demikian, bila diamati maka dalam waktu yang sangat berdekatan pada decade pertengahan 2015 sampai 2021 saja di Jawa Tengah khususnya karesidenan pekalongan yang memiliki wilayah pengawasan oleh kantor syahbandar dan otoritas pelabuhan kelas IV Tegal telah terjadi kecelakaan kapal ikan yang cukup banyak merugikan. Dari uraian diatas menunjukkan adanya titik permasalahan menyangkut kelaiklautan kapal penangkap ikan yang menjadi dasar penelitian ini, Pemilihan objek penelitian merupakan tahap berikutnya dan memiliki makna sebuah penelitian, objek penelitian merupakan media yang tepat untuk memformulasikan kondisi nyata dengan sebuah permodelan teoritis dan kerangka pikir yang cenderung bersifat relative abstrak. penelitian ini memilih objek penelitian di Pelabuhan Tegal yang merupakan tempat bertambat dan berlabuhnya perahu/kapal perikanan, tempat pendaratan hasil perikanan dan merupakan lingkungan kerja kegiatan ekonomi perikanan yang meliputi area perairan dan daratan, dalam rangka memberikan pelayanan umum dan jasa untuk memperlancar kegiatan

perahu/kapal dan usaha perikanan. Dari latar belakang tersebut penelitian ini mencoba menganalisis faktor pengaruh kelaiklautan kapal Perikanan dalam berlayar di pelabuhan Tegal maka penulis tertarik mengambil judul :

“Analisis Pengaruh Peran Syahbandar, Alat Keselamatan dan Awak Kapal Terhadap Kelaiklautan Kapal Perikanan Di Wilayah Pelabuhan Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peran syahbandar berpengaruh terhadap kelaiklautan kapal Perikanan di wilayah pelabuhan Tegal ?
2. Apakah alat keselamatan berpengaruh terhadap kelaiklautan kapal perikanan di wilayah pelabuhan Tegal?
3. Apakah awak kapal berpengaruh terhadap kelaiklautan kapal perikanan di wilayah pelabuhan Tegal?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Peran Syahbandar terhadap kelaiklautan kapal perikanan di wilayah pelabuhan Tegal.
2. Untuk menganalisis pengaruh alat keselamatan kapal terhadap kelaiklautan kapal perikanan di wilayah pelabuhan Tegal.
3. Untuk menganalisis pengaruh awak kapal terhadap kelaiklautan perikanan di wilayah pelabuhan Tegal.

1.3.1 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam poin-poin sebagai berikut ini :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan dilapangan, dan juga untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Strata (S-1) Program studi Transportasi di

Universitas Maritim AMNI Semarang.

2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi Mahasiswa Universitas Maritim AMNI Semarang.

3. Bagi Kantor Syahbandar Dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak kantor Syahbandar dalam memberi kontribusi bagi pengembangan teori yang berhubungan dengan kelaiklautan kapal.

4. Bagi Pembaca

Bisa digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan kelaiklautan kapal.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang proposal ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal tersebut adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan pustaka, pengertian penelitian terdahulu, hipotesis, diagram alur penelitian serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Menguraikan hasil dari penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas secara mendalam untuk mengetahui pengaruh variabel yang digunakan dan implikasi manajerial.

BAB 5 PENUTUP

Memuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal dalam meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan Kelaiklautan Kapal dan agar menjadi evaluasi dalam melakukan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN